

PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA SISWA PENERIMA KIP DENGAN SISWA REGULER DI SMA NEGERI 1 SUKOHARJO

DIFFERENCES OF ACHIEVEMENT MOTIVATION BETWEEN STUDENTS RECEIVING KIP WITH REGULER STUDENTS IN SMA NEGERI 1 SUKOHARJO

Oleh: Muhammad Mursid Mukti Wibowo, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, mursidwibowo.mw@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi antara siswa penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan siswa Reguler di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang berjumlah 472 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 88 siswa yang terdiri dari 44 siswa penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan 44 siswa Reguler, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket berupa skala motivasi berprestasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Uji-T dengan program *SPSS For Windows Seri 16.0*. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *t independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Pengujian tersebut berarti ada perbedaan antara motivasi berprestasi siswa penerima KIP dengan siswa Reguler. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Reguler lebih berorientasi mencapai sukses, lebih mengantisipasi kegagalan, lebih berorientasi mengungguli prestasi sendiri yang pernah dicapai, ingin mengungguli prestasi orang lain, kesempurnaan dalam mengerjakan tugas, lebih percaya pada diri sendiri daripada siswa penerima KIP

Kata kunci: motivasi berprestasi, siswa penerima KIP, siswa reguler.

Abstract

*The purpose of this research is to know the difference of achievement motivation between students who receiving KIP (Kartu Indonesia Pintar) and Regular students in SMA Negeri 1 Sukoharjo. This research used a quantitative approach with comparative study. The population in this study were all students of class X and XI which consist of 472 students. The samples in this study are 88 students that consist of 44 students who receiving KIP (Kartu Indonesia Pintar) and 44 Regular students who do not receive, the sampling technique used random sampling technique. The method of collecting data using a questionnaire in the form of achievement motivation scale. Data analysis using T-Test analysis techniques by SPSS For Windows 16.0 Series program. Hypothesis test results using *t independent sample t-test* showed that the significance value $0.004 < 0.05$. The test means H_a accepted and H_o rejected means there is a difference between the achievement motivation of students receiving KIP with Regular students. This shows that regular students are more oriented towards achieving succes, more anticipating failure, more oriented to outperform their own achievements, to outperform others achievements, perfection in the tasks, more self-reliant than student receiving KIP.*

Keywords: achievement motivation, students receiving KIP, regular students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan semua manusia. Pada hakekatnya pendidikan memiliki peranan penting dalam tiap aspek kehidupan manusia. Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (Dwi Siswoyo dkk, 2013 : 48) mengartikan pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Dilihat dari segi kelembagaannya, pendidikan dibagi menjadi dua yakni lembaga pendidikan formal dan non-formal. Secara umum pendidikan formal dan non-formal ditanggung penuh oleh pemerintah selaku penyelenggara pendidikan. Tugas utama lembaga pendidikan non-formal adalah membentuk sikap yang melekat pada setiap diri individu. Proses pendidikan dilakukan secara sadar dan terencana meliputi tiap-tiap aspek manusia baik anak-anak, remaja ataupun orang dewasa.

Proses pendidikan dilembaga yang diikuti siswa tak terlepas dari proses belajar itu sendiri, menurut Sugihartono dkk (2007: 74) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam proses belajar ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Kedua faktor

tersebut sangat mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Faktor intern pada umumnya adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intern yang mempengaruhi belajar antara lain faktor jasmani yang meliputi kesehatan badan, bentuk badan, cacat fisik serta kemampuan alat indera. Lalu faktor psikologis meliputi minat, bakat, kelelahan dan juga intelegensi. Faktor jasmani dan faktor psikologi manusia dapat mengganggu proses belajar jika tidak disikapi dengan baik. Selain faktor intern ada juga faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar. Faktor ekstern pada umumnya berasal dari luar diri manusia. Faktor ekstern yang mempengaruhi proses belajar adalah pola hidup keluarga, pola asuh keluarga, keharmonisan keluarga, kemampuan ekonomi keluarga, teman sebaya, masyarakat serta latar belakang budaya setempat.

Dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, faktor kemampuan ekonomi keluarga menjadi hal yang kerap mempengaruhi proses belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Peserta didik yang memiliki latar belakang pendidikan kurang mampu akan kesulitan memenuhi kebutuhan belajar karena keterbatasan fasilitas yang tersedia, selain itu pola asuh individu yang berasal dari golongan kurang mampu berbeda dengan pola asuh individu yang berasal dari keluarga mampu.

Pada masa sekarang pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga peserta didik yang

memiliki kemampuan ekonomi yang tergolong lemah kurang dapat merasakan bangku sekolah, dikarenakan tidak adanya biaya untuk membayar biaya sekolah dan kebutuhan penunjang lainnya. Hal ini diikuti dengan naiknya harga-harga kebutuhan ekonomi masyarakat yang turut serta menyulitkan keluarga peserta didik dengan kemampuan ekonomi rendah untuk merasakan bangku sekolah. Oleh karena itu peran pemerintah sangat dinantikan oleh warga yang masuk dalam kategori keluarga dengan kemampuan ekonomi lemah

Pemerintah mencoba memberikan kebijakan berupa beasiswa dengan harapan pendidikan itu sendiri dapat dinikmati oleh semua anak usia wajib sekolah dalam kapasitas yang berbeda-beda. Pemerintah Indonesia tahun 2014 telah membuat kebijakan yang tertuang dalam Inpres nomor 7 tahun 2014 tentang Program Indonesia Pintar (PIP) untuk siswa yang kurang mampu melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP). Program tersebut bertujuan untuk memberi kesempatan siswa yang kurang mampu untuk mengenyam bangku pendidikan serta menjamin peserta didik yang kurang mampu untuk dapat bersekolah hingga jenjang perguruan tinggi. Mengacu kepada kebijakan tersebut secara serentak di wilayah seluruh indonesia memberikan kesempatan bersekolah kepada peserta didik yang kurang mampu untuk merasakan pendidikan yang nyata melalui kementerian pendidikan di daerah-daerah termasuk di Kabupaten Sukoharjo

Dalam Permendikbud no. 19 tahun 2016 dijelaskan Program Indonesia Pintar (PIP)

ditujukan kepada anak usia 6 sampai dengan 21 tahun. Program itu diwujudkan dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar (KIP). Ditargetkan 19,8 juta anak-anak wajib sekolah dapat menikmati Kartu Indonesia Pintar (KIP) diseluruh wilayah di Indonesia. Mengacu kepada kebijakan tersebut secara serentak di wilayah seluruh indonesia memberikan kesempatan bersekolah kepada peserta didik yang kurang mampu untuk merasakan pendidikan yang nyata melalui kementerian pendidikan di daerah-daerah termasuk di Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa dan guru BK di SMA Negeri 1 Sukoharjo, untuk jumlah siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) terdapat 32 siswa kelas 10, 12 siswa kelas 11, dan untuk kelas 12 terdapat 11 siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). SMA Negeri 1 Sukoharjo sendiri merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah kota Sukoharjo

Menurut wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kesiswaan, untuk siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) ada standarisasi nilai khusus. Jika dilihat dari hasil penyeleksian penerimaan siswa baru di SMA Negeri 1 Sukoharjo, siswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang diterima di SMA Negeri 1 Sukoharjo memiliki nilai dibawah rata-rata siswa reguler. Hal itu bedasarkan acuan dari pemerintah kota Sukoharjo guna memenuhi kuota siswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk setiap sekolah negeri di kota Sukoharjo. Dengan kata lain siswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) diterima hanya berdasarkan beasiswa dan menggunakan nilai

akhir ujian yang sudah distandarisi setiap sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK dan Wali Kelas di SMA 1 Sukoharjo mengatakan bahwa ada beberapa masalah yang muncul dalam kebiasaan belajar mengajar antara siswa reguler dan siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) yakni kemunduran prestasi belajar siswa. Proses belajar yang dicampur antara siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) dengan siswa reguler adalah faktor pemicu timbulnya kemunduran prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dari wawancara dengan Guru Wali Kelas tentang hasil raport beberapa siswa reguler yang mengalami kemunduran prestasi belajar

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris yang telah dilakukan peneliti, diketahui beberapa siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris terlihat diam dan jarang berkomunikasi dengan teman yang ketika berada didalam kelas. Selain itu menurut guru BK dalam proses belajar dikelas siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) merasa dikucilkan dan merasa tidak di perhatikan oleh siswa reguler. Ketika siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan reguler berada dalam satu kelompok, siswa reguler cenderung acuh atau tidak peduli dengan siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) karena siswa reguler beranggapan siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) tidak bisa membantu dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut.

Fenomena ini membuat siswa yang kemampuan belajar rendah akan mengalami kesulitan dan juga siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi akan mengalami kebosanan.

Dilihat dari proses penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 1 Sukoharjo, siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) memang memiliki nilai dibawah rata-rata siswa reguler. Proses belajar yang dicampur antara siswa reguler dan siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) membuat siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) kesulitan untuk mengikuti ritme belajar siswa reguler. Selain itu kurangnya fasilitas belajar juga yang dimiliki siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) juga mempengaruhi pola belajar siswa penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Kata komparasi dalam bahasa Inggris *comparation*, yaitu perbandingan. Berdasarkan makna kata tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi antar variabel, apakah kedua kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi antara variabel mana yang lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 6). Analisis data yang digunakan berupa analisis komparatif atau analisis komparasi atau analisis perbedaan yaitu bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan di antara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Teknik

statistik yang digunakan adalah uji statistik yaitu, pengujian hipotesis komparatif. Analisis komparatif atau uji perbedaan ini sering disebut uji signifikansi (Iqbal Hasan, 2010: 116).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono, (2012: 59) variabel adalah gejala-gejala yang akan menjadi fokus peneliti untuk diamati dalam sekelompok orang. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah siswa yang menjadi pengurus OSIS dan siswa yang bukan pengurus OSIS.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah proses yang ada didalam diri individu yang berfungsi sebagai pendorong individu untuk mencapai tujuan atau kesuksesan.

Waktu dan Tempat

Penelitian akan dilaksanakan pada salah satu tingkat satuan pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang lokasi penelitiannya adalah di SMA Negeri 1 Sukoharjo, dengan alamat Jalan Pemuda no 38, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini akan

dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan yaitu pada bulan Maret 2018.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi dikenakan pada siswa penerima KIP dan siswa Reguler di SMA Negeri Sukoharjo tahun 2017-2018 yang tersebar diberbagai kelas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *random sampling*, teknik penentuan sampel ini berdasarkan satu ciri (Suharsimi Arikunto, 2002: 95).

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 472 siswa, kemudian diambil sampel sebanyak 88 siswa dengan rincian 44 siswa Penerima KIP dan 44 siswa Reguler di SMA Negeri 1 Sukoharjo

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuesioner. menurut Sugiyono (2007: 142) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subyek agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapat hasil yang baik. Bentuk angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis angket tertutup.

Skala yang digunakan adalah berupa skala *Likert*. Bentuk dari angket skala *Likert* yang akan digunakan adalah angket tertutup dengan butir-butir pernyataan serta pilihan jawaban yang

disajikan kepada responden adalah alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya, diantaranya adalah alternatif jawaban yang sesuai dengan dirinya, diantaranya sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu instrumen atau skala psikologis dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Hasil penelitian yang valid menurut Sugiyono (2007: 121) adalah apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Jadi instrument yang valid merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi instrumen mengacu pada sejauh mana item instrumen mencakup keseluruhan situasi yang ingin diukur walaupun tidak dapat dikuantitatifkan, tetapi dapat diestimasi berdasarkan pertimbangan ahli isi. Instrumen angket dan tes yang telah disusun kemudian diberikan kepada Bapak Drs., A. Ariyadi Warsito, M.Si. selaku *expert judgment*.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah menunjukkan pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh sekelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan test yang sama atau itemnya “ekuivalen” (Conny, 2010: 39).

Rumus yang di gunakan adalah Alpha dengan bantuan progam *SPSS For Windows Seri 16.0*.

Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

(Suharsimi Arikunto, 2009: 191)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan *t-test*. *T-test* berfungsi untuk membandingkan motivasi berprestasi antara Siswa Penerima KIP dan Siswa Reguler. *T-test* dapat dilaksanakan apabila uji prasyarat analisis untuk *T-test* telah terpenuhi

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah salah satu syarat suatu uji prasarat analisis, di mana sebelum dilakukan uji-t data harus

berdistribusi normal. Sedangkan untuk melakukan uji normalitas data dilakukan dengan uji Satu Sampel Komolgorov-Smirnov (*One Sampel Komolgorov-Smirnov*) dengan taraf signifikan 0,5% atau 0,05 dengan bantuan program *SPSS For Windows Seri 16.0*. Apabila dalam pengujian nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.19590714
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.416
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995
a. Test distribution is Normal.		

b. Homogenitas Varian Data

Uji homogenitas data termasuk salah satu uji prasyarat analisis di mana sebelum dilakukan uji t, data yang terkumpul haruslah homogen atau berasal dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas data, digunakan digunakan uji *levene statistic* dengan bantuan program *SPSS For Windows Seri 16.0*. Apabila dalam pengujian nilai sig > 0,05 maka data tersebut bersifat homogen.

Hasil Uji Homogenitas

Motivasi Berprestasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.229	1	86	.271

1. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan statistik uji-t (*t-test*). Uji ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis

Hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesi nihil (Ho) yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hipotesis alternatif (Ha): terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi siswa penerima KIP dan Reguler.
- b. Hipotesis nihil (Ho): tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi siswa penerima KIP dan Reguler.

Berdasarkan kriteria pengujian jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho di tolak atau sebaliknya. Berdasarkan signifikansinya dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 jika nilai signifikan < 0,05, maka Ho ditolak atau sebaliknya. Uji-t dalam penelitian ini dibantuan dengan program *SPSS For Windows Seri 16*

Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Berprestasi	Equal variances assumed	1.229	.271	-2.935	86	.004	-7.38636	2.51624	-12.38849	-2.38424
	Equal variances not assumed			-2.935	84.331	.004	-7.38636	2.51624	-12.38990	-2.38283

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai t_{hitung} (-2,935), oleh karena itu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,935 < -1,987) dan signifikan < 0,05 (0,004 < 0,05), maka Ho ditolak, artinya ada perbedaan antara motivasi berprestasi siswa penerima KIP

dengan siswa Reguler. Motivasi berprestasi siswa Reguler lebih tinggi daripada siswa penerima KIP, tetapi ada beberapa siswa penerima KIP memiliki motivasi berprestasi yang tinggi data tersebut di tunjukan dari hasil t_{hitung} pada uji-t menunjukkan hasil yang minus (2,935).

Hasil Group Statistic

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Berprestasi KIP	44	1.3398E2	10.94062	1.64936
Reguler	44	1.4136E2	12.60508	1.90029

Pada tabel Group Statistics terlihat rata-rata (*mean*) untuk siswa KIP adalah 1,339 dan untuk siswa Reguler adalah 1,413, artinya bahwa rata-rata motivasi berprestasi siswa Reguler lebih tinggi daripada rata-rata bukan siswa KIP. Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa KIP dan siswa Reguler

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis komparasi yaitu penelitian untuk mencari perbandingan kondisi antar variabel antar variabel, apakah kedua kondisi tersebut sama atau ada perbedaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis skala yang telah diisi oleh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sukoharjo

- a. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Penerima KIP

Motivasi Berprestasi	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Siswa Penerima KIP	44	Skor Minimum	44	82
		Skor Maksimum	176	133
		Mean	110	97,95
		SD	22	14,65

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 88	22	50%	Rendah
2	88 – 131	19	43,2%	Sedang
3	≥ 132	3	6,8%	Tinggi
Total		44	100%	

Berdasarkan data pada Tabel, maka dapat terlihat bahwa dari 44 siswa penerima KIP terdapat 22 siswa (50%) memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah, 19 siswa (43,2%) memiliki tingkat motivasi berprestasi dalam kategori sedang, dan 3 orang siswa (6,8%) memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa penerima KIP termasuk dalam kategori rendah dengan skor sebesar 50

- b. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa Reguler

Motivasi Berprestasi	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Siswa Penerima KIP	44	Skor Minimum	44	85
		Skor Maksimum	176	149
		Mean	110	123,41
		SD	22	12,41

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 88	2	4,5%	Rendah
2	88 – 131	34	77,3%	Sedang
3	≥ 132	8	18,2%	Tinggi
Total		44	100%	

Berdasarkan data pada Tabel 4.4, maka dapat terlihat bahwa dari 44 siswa reguler terdapat 2 siswa (4,5%) memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah, 34 siswa (77,3%) memiliki tingkat motivasi

berprestasi dalam kategori sedang, dan 8 orang siswa (18,2%) memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa reguler termasuk dalam kategori sedang dengan skor mencapai 77,3%.

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis ada perbedaan motivasi berprestasi antara Siswa penerima KIP dan Siswa Reguler diterima. Dilihat dari rata-rata yang diperoleh, siswa Reguler memiliki motivasi berprestasi yang lebih baik dibanding siswa penerima KIP

Dalam penelitian ini ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa yang penerima KIP dan siswa Reguler. Siswa reguler pada umumnya memiliki fasilitas belajar serta akses yang mudah untuk menumbuhkan motivasi berprestasi. Dari penelitian ini dapat dilihat motivasi berprestasi siswa Reguler mayoritas lebih baik

Siswa penerima KIP mayoritas berasal dari keluarga yang sosio ekonominya rendah. Dengan keadaan keluarga yang terbatas maka siswa penerima KIP kurang memiliki fasilitas belajar yang mendukung serta lingkungan keluarga yang kurang kondusif. Senada dengan pendapat Saifullah Syafii (2011:122-123) yang menyatakan bahwa:

“Families with low socio economic status not only lack financial, social, educational support from their siblings, peers or the

community at larges, they may also be deprived of communal support around them at crucial times in their life.”

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi rendah tidak hanya kekurangan dukungan finansial, sosial, dan pendidikan dari saudara mereka, rekan-rekan atau masyarakat keseluruhan, mereka juga dapat kehilangan dukungan dari komunal sekitar mereka pada waktu yang sangat penting dalam hidup mereka

Berbeda dengan siswa reguler yang mayoritas berasal dari keluarga sosio ekonominya tinggi. Dengan keadaan keluarga yang berkecukupan, siswa reguler memiliki akses yang cukup untuk menerima kasih sayang keluarga, akses untuk mendapatkan fasilitas belajar yang memadai serta dukungan penh dari keluarga. Hal tersebut diperkuat oleh Syaifullah Safii (2011: 122) yang menyatakan bahwa:

“Families with high socioeconomic status often have more success in preparing their young children for school because they typically have access to wider range of resources to promote, explore and support young children’s mental and physical development.”

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi sering memiliki sukses lebih dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk sekolah karena mereka biasanya memiliki akses lebih luas ke sumberdaya, untuk mempromosikan, mengeksplorasi dan

mendukung mental anak-anak dan perkembangan fisik.

Secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa siswa penerima KIP memiliki motivasi berprestasi yang rendah dibanding siswa Reguler. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya tidak terpenuhinya fasilitas penunjang dalam belajar. Dengan keadaan sosio ekonomi yang rendah siswa penerima KIP sulit mendapatkan fasilitas penunjang dalam belajar. Selain itu siswa penerima KIP kurang mendapat dukungan dari keluarga. Dengan keadaan keluarga yang terbatas siswa penerima KIP kesulitan mengikuti ritme belajar siswa Reguler yang memiliki fasilitas penunjang belajar yang lebih lengkap. Faktor kemampuan ekonomi keluarga yang lemah menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada motivasi berprestasi siswa.

Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan ada perbedaan motivasi berprestasi antara siswa penerima KIP dan siswa Reguler pada SMA Negeri 1 Sukoharjo, dimana motivasi berprestasi siswa reguler lebih tinggi daripada siswa penerima KIP. Perbedaan itu ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh 2,935 dengan probabilitas $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Reguler lebih berorientasi mencapai sukses, lebih mengantisipasi kegagalan, lebih berorientasi mengungguli prestasi sendiri

yang pernah dicapai, ingin mengungguli prestasi orang lain, kesempurnaan dalam mengerjakan tugas, lebih percaya pada diri sendiri daripada siswa penerima KIP.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa KIP diharapkan tidak merasa minder ketika proses belajar dengan siswa reguler karena pada dasarnya pendidikan layak diberikan untuk semua siswa tanpa terkecuali. Siswa penerima KIP (Kartu Indonesia Pintar) hendaknya diberikan perhatian ekstra oleh sekolah melalui guru BK agar lebih matang dalam mempersiapkan masa depan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan dukungan dengan bimbingan kelompok, klasikal, belajar maupun pendampingan pribadi kepada siswa agar motivasi berprestasi siswa dapat meningkat.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran diharapkan untuk lebih memperhatikan siswa penerima KIP ketika proses kegiatan belajar di kelas. Guru mata pelajaran diharapkan juga untuk memberi layanan dalam upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan siswa agar terwujudnya pendidikan yang merata

4. Bagi Peneliti lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut tentang perbedaan motivasi berprestasi serta upaya yang dapat

dilakukan untuk mengatasi perbedaan tersebut. Dengan penelitian tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rev. Ed V. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Hasan, I. (2010). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2016*
- Safii, S. (2011). Effect of Socioeconomic Status on Students Achievement. *International Journal of Social Sciences and Education*. (Volume 1). Hal119-128.
- Siswoyo, D, dkk (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta..